

## Analisis Pemahaman Konsep dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pertidaksamaan Linier Satu Variabel Pada Siswa SMP Berbasis Etnomatematika

Juniar Retno Anggraini ✉, Universitas PGRI Madiun

Sardulo Gembong, Universitas PGRI Madiun

Wasilatul Murtafiah, Universitas PGRI Madiun

✉ [juniarretno3@gmail.com](mailto:juniarretno3@gmail.com)

---

**Abstract:** This study aims to describe and analyze the ability to understand the concept of solving the one-way variable inequality story in ethnomathematical-based junior high school students. This research was conducted at SMP Negeri 1 Mantingan class VII. The subjects in this study were 3 students from 25 students of class VII A, each of which had a high, medium and low category of concept understanding. This study uses a qualitative approach with a descriptive type. This research instrument uses test and interview questions guidelines. Based on the results of data analysis obtained as follows. 1) Students with categories are able to restate a concept by rewriting what is known and developed on the question. Subjects are able to write mathematical sentences and are able to re-examine the results of the answers and provide conclusions on the sheet. 2) Students with moderate categories in stating a subject concept are able to rewrite what is known and what has been developed. The subject is able to change what is already known into a sentence. The subject is able to explain and conclude it. 3) Students with low categories in restating a subject concept are able to restate the concept on the question only shown at the time of the interview, the subject does not write down what is known and what is added to the answer sheet. The subject converts what is already known into mathematical sentences.

**Keywords:** Concept Understanding Ability, Story Problems, Ethnomathematics

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan pemahaman konsep menyelesaikan soal cerita pertidaksamaan linier satu variabel pada siswa SMP berbasis etnomatematika. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mantingan kelas VII. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 siswa dari 25 siswa kelas VII A yang masing-masing memiliki kategori pemahaman konsep tinggi, sedang dan rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Instrumen penelitian ini menggunakan soal tes dan pedoman wawancara. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut. 1) Siswa dengan kategori tinggi mampu menyatakan ulang sebuah konsep dengan menuliskan kembali apa yang diketahui dan apa ditanyakan pada soal tersebut. Subjek mampu menuliskan kalimat matematika dan mampu memeriksa kembali hasil jawabannya dan memberikan kesimpulan pada lembar. 2) Siswa dengan kategori sedang dalam menyatakan ulang sebuah konsep subjek mampu menuliskan kembali apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Subjek mampu mengubah apa yang sudah diketahui kedalam kalimat. Subjek mampu menjelaskan dan menuliskan kesimpulannya. 3) Siswa dengan kategori rendah dalam menyatakan ulang sebuah konsep subjek mampu menyatakan ulang konsep pada soal hanya ditunjukkan pada saat wawancara, subjek tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada lembar jawaban. Subjek mengubah apa yang sudah diketahui kedalam kalimat matematika.

**Kata kunci:** Kemampuan Pemahaman Konsep, Soal Cerita, Etnomatematika

---



## PENDAHULUAN

Menurut Wardhani (2010) salah satu tujuan adanya pembelajaran matematika yaitu supaya anak didik bisa menerapkan matematika secara sempurna pada kehidupan sehari-hari dan berbagai macam ilmu pengetahuan. Tujuan pada umumnya pembelajaran matematika sebagian besar masih didominasi oleh aktivitas guru, namun siswa hanya menulis yang diajarkan guru sehingga pembelajaran kurang bermakna. Pentingnya peran matematika juga dapat dilihat dari pengaruhnya terhadap mata pelajaran lain. Pada dasarnya pemahaman konsep merupakan hal sangat penting buat pembelajaran matematika.

Menurut Kesumawati (2008) Pemahaman konsep adalah keterampilan atau kemampuan matematika yang bertujuan untuk mencapai sambil belajar matematika. Depdiknas (2003) Pemahaman konsep merupakan keterampilan matematika yang harus dimiliki ketika belajar matematika. Artinya, dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang akan dipelajari dan menjelaskan keterkaitan menerapkan konsep atau algoritma secara fleksibel, akurat, efisien dan akurat antar konsep soal.

Soal cerita dalam istilah disebut soal tersamarkan atau soal terselubung. Menurut Aminah & Kurniawati (2018) Memahami Soal Cerita pada pokok bahasan Matematika adalah soal yang disajikan dalam bentuk penjelasan atau cerita, baik lisan, atau tertulis. Soal cerita dalam bentuk kalimat sehari-hari dapat diistilahkan dalam simbol dan relasi matematika. Saat menyelesaikan soal cerita siswa mungkin tidak dapat menganalisis tanpa konsep dan dengan bantuan pemikiran yang terkait dengan persepsi siswa. Dalam penelitian ini peneliti mengambil materi dari persamaan linear dengan variabel dengan asumsi bahwa materi persamaan linear variabel merupakan bahan dasar dari materi tersebut yang dapat digunakan untuk mempelajari materi berikut, seperti persamaan linear dengan dua variabel dan bahan lainnya. Selain itu, materi persamaan linier satu variabel dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah di bidang lain seperti fisika, biologi, dan ekonomi. Utami (dalam Putri & Zulfah, 2021) menjelaskan bahwa etnomatematika adalah suatu bentuk matematika yang dipengaruhi budaya atau berbasis budaya. Melalui penerapan etnomatematika dalam pendidikan khususnya pendidikan matematika, siswa akan lebih memahami matematika, memperluas pengetahuan budayanya, pendidikan akan mudah meresapi siswa dengan nilai-nilai budaya, dan nilai-nilai budaya akan menjadi bagian darinya. Karakter negara yang bisa mengakar pada dirinya sendiri. Selain itu, ada cara lain untuk menggunakan pengetahuan etnomatematika dalam pembelajaran di sekolah sebagai referensi pengetahuan etnomatematika untuk mendokumentasikan dan memecahkan masalah kontekstual yang sesuai dengan budaya siswa. Cara lain untuk memasukkan etnomatematika ke dalam pembelajaran membutuhkan kreativitas guru dalam memanfaatkan lingkungan setempat. Salah satunya adalah mengembangkan latar belakang etnomatematika bagi siswa daripada belajar matematika di luar kelas. Dalam penelitian ini yang etnomatematika yang digunakan yaitu kerajinan ukiran.

Berdasarkan observasi di SMP N 1 Mantingan, guru matematika telah menginformasikan bahwa siswa kelas VII masih bergelut dengan matematika dan memiliki kemampuan pemahaman konsep yang rendah. Hal ini memang mempengaruhi hasil belajar siswa, namun masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada mata pelajaran matematika, mata pelajaran jauh lebih kecil dibandingkan mata pelajaran lainnya, yang tercermin dari rata-rata siswa kelas VII SMP N 1 Mantingan yaitu 42,75 yang termasuk kategori rendah. Jika hasil belajar masih cenderung rendah maka tujuan pembelajaran belum tercapai. Berdasarkan uraian diatas perlu adanya penelitian untuk mengetahui pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan soal

cerita pertidaksamaan linear satu variabel. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemahaman Konsep Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Pada Siswa SMP Berbasis Etnomatematika”.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan pemahaman konsep dalam menyelesaikan soal cerita pertidaksamaan linear satu variabel pada siswa SMP. Subjek pada penelitian ini adalah 3 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mantingan. Peneliti mengambil subjek berdasarkan hasil nilai ulangan harian dan pertimbangan guru. Dari nilai ulangan harian tersebut nantinya digunakan untuk mengelompokkan siswa menjadi kelompok siswa yang memiliki nilai kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Adapun subjek yang akan diteliti telah peneliti sajikan dalam suatu tabel yaitu:

**TABEL 1.** Nama Subjek

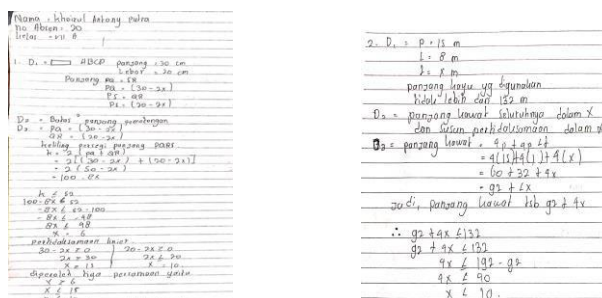
No.	Nama Subjek	Nilai	Kategori
1	Khoirul Antony	89	Tinggi
2	Malikha Zahra	72	Sedang
3	Toufiq Nur	60	Rendah

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan wawancara. Tes kemampuan pemahaman konsep siswa digunakan untuk memperoleh data pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan soal cerita pertidaksamaan linier satu variabel. Setelah hasil tes dikoreksi oleh peneliti, selanjutnya dilakukan wawancara untuk memperoleh informasi secara mendalam terhadap hasil tes pemahaman konsep. Miles dan huberman dalam Sugiyono (2014) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini diperoleh hasil analisis data pemahaman konsep siswa dengan tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah dalam menyelesaikan soal cerita pertidaksamaan linear satu variabel sebagai berikut:

### 1. Subjek 1



**GAMBAR 1.** Hasil Tes Pemahaman Konsep Siswa subjek 1

Berdasarkan hasil tes pada pertemuan pertama dapat dilihat bahwa subjek 1 mampu menyatakan ulang sebuah konsep dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang menjadi permasalahan pada soal tersebut. Setelah itu subjek 1 mampu menyajikan kedalam bentuk representasi berupa kalimat matematika. Tetapi, subjek 1 belum menuliskan kesimpulan pada lembar jawaban. Berdasarkan Hasil Wawancara

diatas bahwa subjek 1 mampu memahami permasalahan yang ada pada soal, sehingga subjek 1 mampu menjelaskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada saat wawancara Subjek 1 mampu menjelaskan perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada soal tersebut dan mampu menjelaskan darimana asal kalimat matematika tersebut. Setelah itu, subjek mampu menjelaskan kesimpulan hasil penyelesaian soal tersebut dengan bahasanya sendiri pada saat wawancara.

Berdasarkan bahwa subjek 1 pada pertemuan kedua mampu memahami soal yang diberikan oleh peneliti sehingga subjek 1 mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal tersebut. Subjek 1 dapat mengubah bentuk representasi berupa kalimat matematika pada soal tersebut. Pada pertemuan ini subjek 2 mampu menuliskan kesimpulan penyelesaian soal tersebut pada lembar jawabannya. Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa subjek 1 pada pertemuan kedua mampu menjelaskan apa yang diketahui dan apa yang menjadi permasalahan yang ada pada soal tersebut. Subjek 1 mampu menjelaskan bagaimana bentuk representasi yang berupa kalimat matematika dari soal tersebut. Pada pertemuan kedua ini subjek 1 mampu menjelaskan kesimpulan pada penyelesaian masalah yang ada pada soal tersebut dengan bahasanya sendiri.

## 2. Subjek 2

The image shows two pages of handwritten mathematical work for Subject 2. The left page contains the problem statement in Indonesian: 'Kawan-Mattha Zolera bermaksud membangun...'. The right page shows the student's solution, starting with 'Dik: Panjang = 15 m, lebar = 8 m, tinggi = x m'. The student then derives the formula for the perimeter of a rectangular prism:  $P_{\text{Kawat}} = 4p + 4l + 4t$ . They substitute the values:  $= 4(15) + 4(8) + 4(x)$ , which simplifies to  $= 60 + 32 + 4x = 92 + 4x$ . The final result is  $x \leq 10$ .

**GAMBAR 2.** Hasil Tes Pemahaman Konsep Siswa subjek 2

Berdasarkan pada pertemuan pertama subjek 2 mampu memahami permasalahan yang ada pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang menjadi permasalahan yang ada pada soal tersebut. Subjek 2 mampu membuat bentuk representasi berupa kalimat matematika yang ada pada soal tersebut. Subjek 2 pada pertemuan ini tidak membuat kesimpulan pada lembar jawabannya. Berdasarkan wawancara diatas subjek 2 pada pertemuan pertama mampu menjelaskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal tersebut. Pada pertemuan ini subjek 2 mampu menjelaskan bagaimana bentuk representasi berupa kalimat matematika yang diperoleh. Subjek 2 mampu menjelaskan bagaimana kesimpulan yang didapat pada penyelesaian soal tersebut. Berdasarkan subjek 2 pada pertemuan 2 mampu memahami soal yang diberikan oleh peneliti dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang menjadi persoalan. Subjek 2 mampu mengubah bentuk representasi berupa kalimat matematika pada lembar jawabannya. Namun, subjek 2 belum menuliskan kesimpulan pada lembar jawabannya. Berdasarkan wawancara diatas subjek 2 mampu menjelaskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal. Subjek 2 mampu menjelaskan bentuk representasi berupa kalimat matematika yang dituliskan pada lembar jawabannya. Subjek 2 mampu menjelaskan kesimpulan jawaban pada soal yang diberikan.

### 3. Subjek 3

Handwritten mathematical work showing the solution of a linear inequality. The student identifies variables  $P$ ,  $R$ , and  $X$  and lists their values:  $P = 16$ ,  $R = 8$ , and  $X = 10$ . They then substitute these into the inequality  $4P + 4R + 4X \leq 132$ , simplifying it to  $92 + 4X \leq 132$ , then  $4X \leq 40$ , and finally  $X \leq 10$ .

**GAMBAR 3.** Hasil Tes Pemahaman Konsep Siswa subjek 3

Berdasarkan subjek 3 pada pertemuan pertama mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Subjek 3 mampu mengubah bentuk representasi berupa kalimat matematika pada lembar jawaban. Tetapi subjek 3 tidak menuliskan kesimpulan pada lembar jawabannya. Berdasarkan wawancara diatas subjek 3 mampu menjelaskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal tersebut. Subjek 3 mampu menjelaskan bentuk representasi berupa kalimat matematika pada saat wawancara. Subjek 3 tidak bisa menjelaskan bagaimana kesimpulan pada penyelesaian soal tersebut. Berdasarkan pertemuan kedua subjek 3 tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Subjek 3 menuliskan bentuk representasi berupa kalimat matematika pada lembar jawabannya. Subjek 3 tidak menuliskan kesimpulan penyelesaian soal tersebut pada lembar jawabannya. Berdasarkan wawancara diatas subjek 3 mampu menjelaskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Subjek 2 pada saat wawancara belum mampu menjelaskan bentuk representasi berupa kalimat matematikanya. Subjek 3 belum mampu menjelaskan kesimpulan pada penyelesaian soal tersebut.

### PEMBAHASAN

1. Deskripsi pemahaman konsep dalam menyelesaikan soal cerita pertidaksamaan linear satu variabel pada siswa SMP dengan kategori kemampuan pemahaman konsep tinggi

Subjek 1 merupakan subjek dengan kategori kemampuan pemahaman konsep tinggi. Pada bab ini peneliti menguraikan pembahasan mengenai pemahaman konsep siswa dengan kategori tinggi dalam menyelesaikan soal cerita pertidaksamaan linear satu variabel berbasis etnomatematika.

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep

Berdasarkan hasil paparan dan analisis data menunjukkan bahwa subjek 1 mampu memahami permasalahan yang ada pada soal dengan menyatakan ulang sebuah konsep yang terdapat pada soal tersebut. Subjek 1 juga mampu menuliskan apa yang diketahui dan memberi keterangan lebih lanjut dengan menuliskan apa yang ditanyakan pada soal tersebut. Subjek 1 mampu memahami maksud pertidaksamaan linear satu variabel pada soal tersebut.

- b. Menyajikan Konsep Dalam Berbagai Bentuk Representasi

Berdasarkan hasil paparan dan analisis data menunjukkan bahwa subjek 1 sudah melakukan perencanaan konsep dengan menyajikan representasi berupa kalimat matematika. Pada lembar jawaban, subjek 1 mampu menunjukkan bentuk kalimat matematika yang diperoleh dari soal tersebut. Kalimat matematika yang disusun subjek 1 berdasarkan pemahaman konsep yang diperoleh subjek 1 pada pembelajaran pertidaksamaan linear satu variabel dan mengaplikasikan kedalam bentuk soal cerita. Pada saat wawancara, subjek 1 mampu menyampaikan bahwa perencanaan sebelum subjek 1 mengerjakan soal tersebut. Hal itu, menunjukkan bahwa subjek 1 atau siswa dengan pemahaman konsep kategori tinggi mampu memahami konsep dan menyajikan kedalam representasi berbentuk kalimat matematika.

- c. Mengklasifikasikan Suatu Konsep untuk Memecahkan Masalah  
Berdasarkan hasil paparan dan analisis data menunjukkan bahwa subjek 1 mampu memeriksa kembali langkah-langkah penyelesaian pada soal yang diberikan oleh peneliti. Subjek 1 mampu mengklasifikasikan suatu konsep yang telah ditemukan penyelesaiannya kedalam kesimpulan berupa uraian jawaban yang menjadi penyelesaian soal cerita yang ditanyakan pada soal tersebut.
2. Deskripsi pemahaman konsep dalam menyelesaikan soal cerita pertidaksamaan linear satu variabel pada siswa SMP dengan kategori kemampuan pemahaman konsep sedang  
Subjek 2 merupakan siswa dengan kategori kemampuan pemahaman konsep sedang. Pada bab ini peneliti menguraikan pembahasan mengenai pemahaman konsep siswa dengan kategori sedang dalam menyelesaikan soal cerita pertidaksamaan linear satu variabel berbasis etnomatematika
  - a. Menyatakan ulang sebuah konsep  
Berdasarkan hasil paparan data dan analisis data menunjukkan bahwa subjek 2 mampu memahami masalah dengan menyatakan ulang sebuah konsep yang terdapat pada soal tersebut. Subjek 2 mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang menjadi permasalahan pada soal tersebut. Pada saat wawancara subjek 2 juga mampu menjelaskan apa yang diketahui pada soal dan apa yang ditanyakan pada soal tersebut.
  - b. Menyajikan kedalam bentuk representasi  
Berdasarkan hasil paparan data dan analisis data menunjukkan bahwa subjek 2 mampu merencanakan penyelesaian yang ada pada soal, subjek 2 mampu menuliskan kalimat matematika pada lembar jawabannya. Pada saat wawancara subjek 2 mampu menjelaskan darimana asal kalimat matematika pada soal tersebut.
  - c. Mengklasifikasikan suatu konsep untuk memecahkan masalah  
Berdasarkan hasil paparan data dan analisis data menunjukkan bahwa subjek 2 mampu memeriksa kembali langkah-langkah menyelesaikan masalah dari soal tersebut. Subjek 2 mampu mengklasifikasikan penyelesaian dari soal tersebut menjadi uraian kalimat pada lembar jawaban. Saat wawancara subjek 2 juga mampu menjelaskan kesimpulan dari penyelesaian soal tersebut.
3. Deskripsi pemahaman konsep dalam menyelesaikan soal cerita pertidaksamaan linear satu variabel pada siswa SMP dengan kategori kemampuan pemahaman konsep rendah.  
Subjek 3 merupakan siswa dengan kategori kemampuan pemahaman konsep rendah. Pada bab ini peneliti menguraikan pembahasan mengenai pemahaman konsep siswa dengan kategori rendah dalam menyelesaikan soal cerita pertidaksamaan linear satu variabel berbasis etnomatematika
  - a. Menyatakan ulang sebuah konsep  
Berdasarkan hasil paparan data dan analisis data menunjukkan bahwa subjek 3 tidak mampu memahami soal yang diberikan oleh peneliti. Pada lembar jawaban subjek 3, subjek 3 tidak bisa menuliskan apa yang diketahui maupun apa yang ditanyakan pada soal tersebut. Saat wawancara subjek 3 juga tidak mampu menjelaskan apa yang diketahui dan apa yang menjadi permasalahan pada soal tersebut.
  - b. Menyajikan kedalam bentuk representasi  
Berdasarkan hasil paparan data dan analisis data menunjukkan bahwa subjek 3 mampu menuliskan kalimat matematika pada lembar jawaban tersebut. Tetapi, saat wawancara subjek 3 tidak mampu menjelaskan bagaimana asal kalimat matematika tersebut.
  - c. Mengklasifikasikan suatu konsep untuk memecahkan masalah  
Berdasarkan hasil paparan data dan analisis data menunjukkan bahwa subjek

3 tidak menuliskan kesimpulan dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti. Pada saat wawancara subjek 3 juga tidak dapat menjelaskan bagaimana kesimpulan pada penyelesaian soal tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa analisis pemahaman konsep menyelesaikan soal cerita pertidaksamaan linear satu variabel pada siswa SMP berbasis etnomatematika sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep siswa dengan kategori tinggi dalam memecahkan soal cerita pertidaksamaan linear satu variabel berbasis etnomatematika menerapkan menyatakan ulang sebuah konsep, menyajikan konsep dalam bentuk representasi berupa kalimat matematika, serta sampai tahap mengklasifikasikan suatu konsep untuk memecahkan masalah.
2. Pemahaman konsep siswa dengan kategori sedang dalam memecahkan soal cerita pertidaksamaan linear satu variabel berbasis etnomatematika menerapkan menyatakan ulang sebuah konsep, menyajikan konsep dalam representasi berupa kalimat matematika, serta sampai tahap mengklasifikasikan suatu konsep untuk memecahkan masalah.
3. Pemahaman konsep siswa dengan kategori rendah dalam memecahkan soal cerita pertidaksamaan linear satu variabel berbasis etnomatematika hanya menerapkan menyajikan konsep dalam representasi berupa kalimat matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Agustina, L. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Negeri 4 Sipirok Kelas VII Melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR). *EKSAKTA : Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA* 1(1), 1-7. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/eksakta/article/view/49>
2. Aida, N., Kusaeri, K., & Hamdani, S. (2017). Karakteristik Instrumen Penilaian Hasil Belajar Matematika Ranah Kognitif yang Dikembangkan Mengacu pada Model PISA. *Suska Journal of Mathematics Education*, 3(2), 130. <https://doi.org/10.24014/sjme.v3i2.3897>
3. Fitriatien, S. R. (2016). Pembelajaran berbasis etnomatematika. Conference Paper. December, December 2016. [https://www.researchgate.net/profile/Sri-Fitriatien/publication/317318097\\_Pembelajaran\\_Berbasis\\_Etnomatematika/links/5931a4b2a6fdcc89e7a37493/Pembelajaran-Berbasis-Etnomatematika.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Sri-Fitriatien/publication/317318097_Pembelajaran_Berbasis_Etnomatematika/links/5931a4b2a6fdcc89e7a37493/Pembelajaran-Berbasis-Etnomatematika.pdf)
4. Kesumawati, N. (2008). Pemahaman Konsep Matematik dalam Pembelajaran Mafile:///C:/Users/Personal/Downloads/1003-2126-1-SM (1).pdfmatematika. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 228-235.
5. Mayasari, D., & Habeahan, N. L. S. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 252. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i1.3265>
6. Utomo, J. S. (2007). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP N 3 Kalibogor Berdasarkan Emotional Quotient (EQ). 2008, 6-26.
7. Wardhani, S. (2010). Implikasi Karakteristik Matematika Dalam Pencapaian Tujuan Mata Pelajaran Matematika di Smp/MTs. 3.